

# PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERAGAMA SISWA DI SMK NURUL HIDAYAH AL FALAH PUNGGING MOJOKERTO

Imam Muslih\*

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG

Email: muslihkyg@gmail.com

**Abstract:** This article describes the role of PAI teachers in improving the religious quality of students at SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Village, Mojokerto Regency. With a qualitative descriptive approach, the data collection techniques use observation, interviews, and documentation, the researcher analyzed by the Miles and Hubberman analysis techniques, data reduction, data display, and conclusion, the research gave results that the quality of religious students, can be seen from everyday morals, both in terms of speech, behavior, and character towards teachers and friends. Honesty which is the principle of faithful people reflected in everyday school life. Through habituation activities, the role of PAI teachers is to oversee the program and make these activities a good habit which includes scheduled/routine, spontaneous, and caring activities. The role of PAI teachers in habituation activities can be seen from the results of students' behavior and responses to programs/activities related to improving the religious quality of students from time to time. SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging has adequate facilities and infrastructure to support the program, but external factors often become obstacles, especially the freedom of students to access the internet, especially outside school hours. PAI teachers make an effort, one of them is to approach emotionally, habituate in religious activities and become a good example for students in the SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging, until the efforts made are in accordance with what is expected

*Keywords: PAI Teacher's role, habituation, religious quality*

---

**Abstract:** Artikel ini mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggapager Pungging abupaten Mojokerto. Dengan pendekatan dekriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis dengan teknik analisis mode Miles dan Hubberman reduksi data, tayangan data, dan penarikan kesimpulan, penelitian memberikan hasil bahwa kualitas beragama anak-anak, dapat dilihat dari akhlak sehari-hari, baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, dan berwatak terhadap guru dan teman-temannya. Kejujuran yang merupakan prinsip orang yang beriman terefleksi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan, peran PAI ikut mengawal program dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi pembiasaan yang baik yang meliputi kegiatan terjadwal/rutin, spontan, dan keteledanan. Peran guru PAI dalam kegiatan pembiasaan dapat dilihat dari hasil perilaku dan respon siswa atas program/kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas beragama siswa dari waktu ke waktu. SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging memilikisarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung program namun faktor eksternal kerap menjadi hambatan terutama bebasnya siswa akses internet terutama di luar jam sekolah. Guru PAI melakukan upaya salah satunya melakukan pendekatan secara emosional, pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, sampai upaya yang dilakukan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan

*Kata Kunci: Peran guru PAI, pembiasaan, kualitas beragama*

---

\*Dosen tetap Prodi PGMI Fakultas Agama Islam UNHAS Y Tebuireng Jombang

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>1</sup>

Teladan dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: *Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S.Al-Ahzab : ayat 21).*<sup>2</sup>

( إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ وَ أَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَ إِنَّ  
أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَ أَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَ الْمُتَّقِيهِفُونَ وَ  
الْمُتَشَدِّفُونَ ) رواه أحمد والطبراني.

*"Sesungguhnya orang yang paling saya cintai dan yang paling dekat denganku di akhirat nanti adalah orang yang akhlaknya paling baik. Dan orang yang paling saya benci dan yang paling jauh dariku di akhirat nanti adalah orang paling jelek akhlaknya, yaitu orang yang banyak omongnya dan dibuat-buat, orang yang berlagak pandai dan orang yang omongnya besar (sombong dan congkak)". (H.R/ Ahmad dan At-Tobroni)*<sup>3</sup>

Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir kualitas beragama siswa dimasa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis dan sosial yang baik.<sup>4</sup>

Pembentukan kualitas beragama yang baik seorang pendidik hendaknya benar-benar memperhatikan setiap tindakan yang bersentuhan langsung dengan siswa, sebab permasalahan dalam perkembangan siswa sering kali terjadi pada hal-hal yang kecil secara terus menerus dan itu akan menyebabkan perkembangan diri siswa tersebut bermasalah. Siswa tersebut ingin memuaskan keinginannya sesaat. Sehingga tidak terpenuhinya keinginan sesaat tersebut membuat membuat

<sup>1</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45.

<sup>2</sup> QS. Al-Ahzab (21): 670.

<sup>3</sup> Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya : Darul Fikr, 2013), hal. 70.

<sup>4</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), Cet 2, hal. 9.

mereka frustrasi dan marah.<sup>5</sup> Contoh permasalahan yang seperti ini akan membentuk perilaku yang tidak baik, kurang percaya diri dan berakibat pada perkembangan kualitas beragamanya juga.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk kualitas beragama siswa yang baik dan religius yaitu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Longgarnya pegangan terhadap nilai akhlak yang lemah dapat menjadikan faktor kuat penyebab penyimpangan yang terus terdegradasi masa. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa akhlakul karimah adalah mewariskan kualitas beragama kepada siswa dan mengembangkannya. Pada hakikatnya mewariskan kualitas beragama kepada siswa dan mengembangkannya sehingga mencapai dan memberikan manfaat maksimal bagi hidup dan kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perkembangan akhlaknya.<sup>6</sup>

Dalam membina kualitas beragama siswa, perlu seorang guru yang benar-benar menjadi teladan atau figur sehingga dapat menanamkan kualitas beragama yang baik pada siswa dengan melalui penilaian pada akhlaknya. Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>7</sup>

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Meskipun lokasi sekolah yang berada di lingkungan pesantren akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tutur kata dan perilakunya kurang baik. Kenakalan siswa yang pada umumnya misalnya, siswa tidak mengikuti pelajaran dikelas, siswa yang merokok, membantah perkataan guru pengajar, dan lain-lain

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan kualitas beragama yang dipandang dari segi akhlak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto*".

Adapun pertanyaan sesuai fokus adalah kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto

---

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 30.

<sup>6</sup> Zuhairini, dkk, *sejarah Pendidikan islam*(Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), hal. 81.

<sup>7</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*(Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hal. 17.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data yang didapat adalah data deskriptif, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah guru dan tindakan yang dapat diamati. bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data secara kualitatif untuk dideskripsikan berkenaan dengan pengelolaan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin menganalisis aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan proses peningkatan kualitas beragama.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data atau pengamat penuh. Peneliti tentunya bertindak sebagai peneliti secara menyeluruh dari aktivitas yang diselenggarakan berkenaan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto.. Pengamatan ini dilakukan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan sebagai bahan referensi atau data pendukung guna menghasilkan karya ilmiah yang bermutu. Karena itu perlu adanya kerja sama dari semua pihak terutama informan sebagai pemberi data yang otentik yang erat kaitannya dengan data yang peneliti butuhkan.

### **Data dan Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Meskipun demikian data yang bersifat kuantitatif juga diperlukan, akan tetapi hanya sekedar sebagai pelengkap data yang bersifat kualitatif. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>9</sup>

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari penelitian, seperti data hasil observasi, data hasil wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto..
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau naskah-naskah tertulis, seperti data kepustakaan dan data hasil dokumentasi.

---

<sup>8</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet 35, Bandung: Rosda Karya, 2016), hal.6.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.114.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan informan kunci, dokumentasi, dan pengamatan

### **Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data**

Analisis data yang digunakan mengacu pada 3 (tiga) langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam Burhan Bungin yaitu: reduksi data, display data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup> Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memiliki hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, penayangan data adalah suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik, dan terakhir menarik kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan data dan verifikasi, merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini di mulai dengan mencari pola tema, hubungan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama di *setting* penelitian.

Sedangkan pengecekan keabsahan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono<sup>11</sup> teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang

ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi pengumpulan data, triangulasi sumber data, dan diskusi teman sejawat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil penelitian tentang kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya sangat pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas beragama siswa. Karena pada dasarnya sekolah adalah tempat kedua seorang siswa dalam membentuk kualitas pada dirinya setelah di lingkungan keluarga. Dan kualitas beragama dapat dilihat dari akhlak baik atau buruknya siswa di sekolah.<sup>12</sup>

Kegiatan yang merupakan pembiasaan untuk meningkatkan kualitas beragama siswa yaitu:

1. apel pagi pada jam 07.45-07.00 dilaksanakan secara rutin, untuk membentuk dan membiasakan kedisiplinan serta kekompakan siswa/siswi,
2. masuk kelas tepat jam 07.00, masuk ke ruang kelas dengan bersalaman ke semua bapak/ibu guru untuk melatih dan membiasakan siswa agar disiplin, mempunyai kesopanan dengan tawadhu' terhadap guru.

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal.70

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 330.

<sup>12</sup>Mokhammad Sholeh, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018)

3. Literasi KBM, dengan membaca Juz Amma secara rutin dan bersama-sama yang dikomando guru PAI didalam kantor sekolah.

Pelaksanaan PAI yang dilakukan di SMK Nurul Hidayah Al Falahtelah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan keagamaan atau proses pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas beragama siswa. Disebutkan “PAI dilaksanakan dengan disiplin dan guru menjelaskan materi PAI sangat detail dan dijelaskan sejelast-jelasnya disertai dengan uji praktiknya juga debat yang bermanfaat agar siswa lebih mendalami materi yang diajarkan. Paling berkesan dan bermakna dalam PAI yaitu sebuah pelajaran tentang ketuhanan yang mengajak kita lebih dekat dengan sang pencipta , juga berbagai motivasi cerita-cerita para terdahulu.”<sup>13</sup> Begitu juga disebutkan Mengenai pelaksanaan PAI dibutuhkan karna dengan adanya pendidikan agama Islam siswa akan menjadi lebih tangguh menghadapi era globalisasi yang tidak selalu berpengaruh positif. Pelaksanaan PAI di sekolah/lembaga kami sangat baik berjalan, disamping itu para pengajar berbasis agama yang dalam. Yang paling berkesan dan bermakna dalam PAI yaitu caranya mengajar dengan materi ataupun praktik juga ketika para siswa dituntut lebih aktif menjadikan kami terlatih dengan PAI dan mendapat pemahaman yang luas.”<sup>14</sup>

4. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto.

Peran seorang guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa sangat penting. Dalam hal peneliti menggambarkan sedikit mengenai peran guru PAI, yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Dan peran guru PAI ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain.

Dari berbagai interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari penelitian, peran guru PAI dalam proses belajar mengajarnya, yaitu:

- Diadakan literasi pembacaan Juz Amma sebelum KBM dimulai,
- Diniyah, dalam bentuk pembelajaran kitab.
- Sholat dhuha, untuk membiasakan siswa/siswa melakukan ibadah sunnah.
- Peringatan hari-hari besar Islam, seperti:
  - 1) Maulid Nabi, untuk memperkenalkan figur Nabi Muhammad sebagai suritauladan yang baik bagi umat.
  - 2) Isra' dan Mi'raj, untuk meyakinkan siswa/siswi hari kebenaran kejadian pada saat itu dan memberikan pengetahuan mengenai isi dari perintah Isra' dan Mi'raj.

---

<sup>13</sup>Lutfiyah, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018)

<sup>14</sup>Ilmi Salmaniyah, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018)

- 3) Lomba kompetensi akademik, agar siswa/siswi lebih kuat ingatannya dengan selalu belajar atas tujuan ingin meraih kesuksesan.

Latihan keagamaan yang menyangkut kualitas beragama, sesuai dengan ajaran agama, jauh penting dari pada penjelasan dengan kata-kata. Latihan-latihan disini dilakukan melalui peran oleh guru. Apabila siswa tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang diprintahkan Allah, serta tidak dilatih untuk menghindari larangan-Nya pada masa selanjutnya nanti mereka akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama atau sekurang-kurangnya ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Tetapi sebaliknya siswa yang banyak mendapat latihan dan pembiasaan agama, pada waktu dewasa nanti akan semakin merasakan kebutuhan agama.

Penanaman nilai-nilai yang bersifat *uniferal* kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh siapapun. Dan penanaman ini harus dilakukan melalui contoh-contoh yang konkrit yang masuk pemahaman siswa agar penanaman tersebut benar-benar melekat dalam jiwa dan hatinya sehingga dalam melakukannya bisa dengan rasa ikhlas dan didasari dengan kesadaran rasional. “Untuk kinerja guru PAI mas, Alhamdulillah... sudah baik sesuai dengan silabus dari pemerintah kurikulum 13 yang kita pakai. Silabus dan RPP tiap bulan kami kontrol dan pelaksanaan dalam sehari-hari Alhamdulillah perkembangannya implementasi ke anak-anak sudah maksimal juga.”<sup>15</sup>

Dalam membina siswa agar mempunyai kualitas beragama yang baik, tidaklah cukup dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik agar yang diharapkan mereka nanti akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Pendekatan secara emosional antara guru PAI dan siswa, seorang guru sama anak karna jelas akhlak dilihat dari kondisi jaman sekarang ada penurunan akan tetapi dipicu dari materi-materi yang ada dan dari personil guru dan dibantu oleh guru-guru yang lain, termasuk waka kesiswaan, guru BK, dan sebagainya Alhamdulillah anak-anak peningkatannya lebih meningkat dalam pembinaan seperti ini”<sup>16</sup>.

Dalam hal ini peneliti menguraikan beberapa dukungan untuk kinerja guru PAI, sebagai berikut:

- Waka kesiswaan: memberi intruksi kepada siswa mengenai kegiatan keagamaan.
- Guru BK: mengawasi dan memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan.
- Siswa: tanpa dukungan dari siswa/siswi kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai aturan yang sekolah tetapkan.

---

<sup>15</sup>Mokhammad Sholeh, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018)

<sup>16</sup> Sholeh, ...*ibid* (Mojokerto, 16 April 2018).

Adapun hukuman dari Guru BK untuk siswa yang tidak melaksanakan kegiatan agama di sekolah, sebagai berikut:

- Jika satu kali tidak mengikuti kegiatan keagamaan siswa diberi hukuman ringan, seperti, dijewer telinganya, dll.
- Jika dua kali siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan, siswa disuruh berdiri didepan sekolah sebagai hukumannya.
- Jika siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan tiga kali, maka siswa disuruh membersihkan kamar mandi.
- Jika lebih dari tiga kali siswa disuruh berdiri didepan sekolah dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangnya lagi.
- Jika dengan hukuman tersebut siswa masih tetap belum jera, maka akan menjadi sebuah kebijakan kepala sekolah.

Guru PAI disini berperan memberi hukuman ketika siswa tidak menerapkan akhlak di sekolah, seperti yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Fatkhurin selaku guru PAI di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, sebagai berikut:

“masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan akhlak baik di sekolah mas, dan saya memberikan hukuman secara langsung pada saat itu juga.”<sup>17</sup>

Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di lapangan, ada beberapa macam hukuman yang guru PAI berikan kepada siswa yang tidak menerapkan akhlak, sebagai berikut:

- *Push up* ditempat.
- Siswa berdiri didalam kelas.
- Berjalan dengan satu kaki tiga kali bolak-balik didepan kelas.
- Mengenai hukuman yang berat menurut guru PAI, maka siswa akan diserahkan kepada guru BK untuk mendapatkan tindakan yang pantas.

Dalam hukuman yang dilakukan oleh guru BK ataupun guru PAI mempunyai tujuan yang baik untuk masadepan siswanya. Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Fatkhurin selaku guru PAI di SMK Nurul Hidayah Al-Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, sebagai berikut:

“Tujuan dari hukuman ini agar siswa itu tahu mas, mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak perlu untuk dilakukan. Dengan hukuman tersebut, sedikit demi sedikit siswa akan berubah menjadi lebih baik mas.”

Intinya, Pembiasaan-pembiasaan dalam sebuah kegiatan keagamaan sangat penting, karena dengan terbiasanya siswa melakukan hal tersebut maka siswa akan menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan dan tidak mudah lupa dengan pengetahuan mengenai ilmu agama yang diperoleh dari interaksinya dengan guru PAI, sehingga siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

## **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

### **Faktor pendukung.**

---

<sup>17</sup>Emi Fatkhurin, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018).



Diantara faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas beragama siswa adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya Sarana Prasarana

Sarana Prasarana merupakan suatu unsur yang sangat mendukung dalam menunjang peningkatan kualitas beragama siswa. Diantaranya berupa masjid dan Mushaf Al-Qur'an, alat terbang al-banjari, buku tahlil, dan istighosah, buku sholawat

2) Guru

Guru disini menurut peneliti sangat penting dalam hal mendukung kegiatan keagamaan. Menurut Lutfiyah siswa SMK Nurul Hidayah Al Falah, teladan yang didapatkan dari guru PAI karena beliau juga lulusan pesantren, kesemangatan dalam memperjuangkan agama, tegas dalam mengambil keputusan, tidak putus asa, berusaha mencetak generasi bangsa yang berakhlak, disiplin, tanggungjawab, dan kepedulian terhadap lingkungan juga sesama.<sup>18</sup>

3) Kegiatan ekstrakurikuler sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas beragama siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto:

- a) Pidato
- b) Pelatihan Khitobah
- c) Qiro'ah
- d) Sholawat Al-banjari

Dari empat kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa akan terbiasa dengan kegiatan keagamaan sehingga jiwa keagamaan serta karakter dalam diri siswa akan terbentuk. Dan disitulah guru mampu melihat hasil dari peningkatan kualitas beragama siswanya.

### **Faktor Penghambat.**

Beberapa faktor penghambat yang dirasa perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas beragama siswa sebagai berikut:

1) Latar belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama serta siswa ada yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi.

Dalam hal ini, upaya yang guru PAI lakukan yaitu:

- a) Melakukan pendekatan secara individual dengan maksud mengetahui latar belakang siswa tersebut.
- b) Memberi motivasi sebelum pembelajaran berlangsung.
- c) Melakukan evaluasi terhadap siswa secara bertahap, dengan pertemuan setiap pembelajaran berlangsung atau bertatap muka dengan siswa.

---

<sup>18</sup>wawancara dan Observasi di SMK Nurul Hidayah Al-Falah, (Mojokerto, 16 April 2018).

Tujuan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI, agar siswa dapat melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dengan baik. Dengan adanya upaya tersebut siswa menjadi terbiasa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto.

2) Teknologi yang Semakin Bebas.

Nilai-nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah menyaksikan tayangan TV dan lain sebagainya. Begitupun dengan perkembangan teknologi seperti, gadget, HP juga sangat mempengaruhi sehingga mereka bebas melihat, menonton hal-hal yang tidak sepatasnya untuk dipertontonkan.<sup>19</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai berikut:

- a) Mengontrol siswa dalam penggunaan teknologi.
- b) Membatasi penggunaan teknologi.
- c) Mengarahkan siswa pada penggunaan teknologi untuk hal yang positif.

Tujuan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI, siswa mempunyai kesadaran diri dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya upaya tersebut siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif sebagaimana mestinya.

3) Kenakalan siswa

Kenakalan siswa juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. "penghambat, dalam proses pembelajaran disini siswa itu nakal mas,,kadang sulit juga mengatur mereka mungkin karena ada faktor keluarga atau pun lingkungan yang mereka tinggal,jadi kita sebagai guru kadang-kadang harus pandai melakukan usaha dalam merubah siswa menjadi lebih baik."<sup>20</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI:

- a) Memasuki dunia mereka dengan cara pendekatan individu terhadap siswa.
- b) Memberi motivasi terhadap siswa .
- c) Mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dengan cara memberi bimbingan atau nasehat.

Tujuan dari upaya guru PAI tersebut, agar siswa mampu berbenah diri dan dapat memutuskan perihlah baik dan perihlah buruk. Dengan adanya upaya tersebut, siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto menjadi mudah diatur dan secara bertahap siswa menjadi lebih baik.

4) Kemampuan Daya Serap Siswa yang Heterogen

Keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan penghambat tersendiri, yang memungkinkan ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Suatu penghambat mas, ada juga sebagian siswa yang bisa dibilang lambat untuk memahami materi yang ada, jadi seorang guru harus super-super sabar,

---

<sup>19</sup>Wawancara dan Observasi di SMK Nurul Hidayah Al-Falah, (Mojokerto, 16 April 2018).

<sup>20</sup> Emi Fatkhurin, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018).

bahkan ada juga siswa yang hanya mau terima bersih mas. Semua-semuanya harus dari guru begitu.”<sup>21</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai berikut:

- a) Siswa mempraktikkan didepan kelas mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru PAI.
- b) Memberi keterangan dalam bentuk materi serta praktik oleh guru PAI didepan kelas.
- c) Menyuruh siswa mempresentasikan dalam bentuk diskusi berkelompok.

Tujuan dari upaya yang guru PAI lakukan tersebut, agar siswa lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru PAI. Dan hasilnya siswa mampu memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru PAI tersebut dalam bentuk pengamalan keseharian siswa di sekolah.

##### 5) Kesadaran Siswa Untuk Berdisiplin Sangat Kurang

Menurut Ibu Emi Fatkhurin selaku guru PAI di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, mengatakan bahwa tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada tingkat usia mereka, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila sudah terjun ke masyarakat.<sup>22</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai berikut:

- a) Mengadakan apel pagi secara rutin.
- b) Memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib di sekolah.
- c) Guru memberi suritauladan kepada siswa dalam bentuk kedisiplinan.

Tujuan dari upaya yang dilakukan, agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan memiliki rasa tanggungjawab. Dari beberapa upaya yang dilakukan, siswa tertib dalam mengikuti pelajaran di sekolah, seperti mengikuti kegiatan dengan tepat waktu.

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan sekaligus melakukan pembahasan dari hasil penelitian dengan landasan teori terhadap “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto” tentunya pembahasan dan analisa ini peneliti lakukan dari sudut pandang peneliti berdasarkan realita yang ada di lapangan dan juga beberapa teori yang ada. Jadi dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan semua data yang peneliti temukan di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada tiga pembahasan yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan.

### **Kualitas Beragama Siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging.**

Kualitas beragama anak-anak, dilihat dari akhlak sehari-hari baik, baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, dan berwatak terhadap Bapak/Ibu guru

---

<sup>21</sup>Emi Fatkhurin, *wawancara* (Mojokerto, 16 April 2018).

<sup>22</sup>Wawancara dan Observasi di SMK Nurul Hidayah Al-Falah, (Mojokerto, 16 April 2018).

dan teman-temannya. Kualitas beragama adalah suatu nilai atau ukuran, baik atau buruk siswa dalam memahami dan mengamalkan pengetahuan keagamaan. Khususnya penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang tampak pada diri siswa, seperti tutur kata, tingkah laku, dan watak.<sup>23</sup> Kejujuran adalah prinsip orang yang beriman. Kejujuran akan menyelamatkan seseorang di dunia dan akhirat. Sebaliknya, ketidakjujuran adalah aib di dunia dan dosa di akhirat.

Adapun contoh siswa dalam bertingkah laku yaitu rendah hati dalam bentuk siswa bersalaman dengan Bapak/Ibu guru sebelum masuk dalam kelas dan sedikit merundukkan badan ketika berjalan didekat Bapak/Ibu guru. Rendah Hati (*Tawadhu'*) adalah akhlak seorang mukmin.<sup>24</sup> Contoh watak siswa adalah, dalam bentuk kesabaran. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa bersabar dalam ikut kesertaan dalam melakukan kegiatan di sekolah yang mana dalam hal ini sudah menjadi suatu tata tertib untuk meningkatkan kualitas beragama siswa. Kesabaran termasuk akhlak yang utama dan wajib, dalam struktur keimanan.

### **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto.**

Peran adalah pemain dalam suatu kegiatan. Peran guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai memiliki peran sentral. Disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa dalam meningkatkan kualitas beragama siswa.

Dalam hal ini sesuai dengan teori bahwa peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).<sup>25</sup>

Peran guru PAI di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto mengajak siswa membaca Juz *Al-Falaq* sebagai literasi pembelajaran jam pertama akan dimulai, mengajak siswa melakukan sholat dhuha di masjid pada jam pembelajaran PAI akan dimulai, melakukan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid sebelum pulang sekolah. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan seperti, membimbing siswa berpidato,

---

<sup>23</sup> H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), Cet.1, hal.194.

<sup>24</sup> Muhammad Musa al-Shareef, *Buku Saku Ibadah Hati*. (Jakarta: Zaman, 2014) hal. 220.

<sup>25</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.36.

sholawat al-banjari, latihan khitobah, dll. Di dalam latihan khitobah ini ada beberapa macam nama acara yang dilakukan, misalnya:

- a. latihan menjadi protokol (pembawa acara) seperti, dalam acara pernikahan, walimatul khitan, dan lain sebagainya.
- b. latihan menjadi wakil dari shohibul hajjah pada acara pernikahan, walimatul khitan, dan lain sebagainya.
- c. latihan menjadi bilal dan khutbah jum'at.
- d. pengajian kitab (*diniyah*).
- e. bimbingan dalam pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, agar siswa mengerti *tajwid* serta *makhrajnya*.

Dengan pembiasaan bimbingan mengenai pengetahuan keagamaan terhadap siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler, menjadi suatu hal yang penting akan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan atau program pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Dimana si pelaku bertindak secara otomatis. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.<sup>26</sup>

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging**

Dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto. Tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas beragama siswa adalah sarana dan prasarana, guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya faktor pendukung mulai dari sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan keagamaan baik dalam proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler serta guru PAI yang merupakan lulusan dari pesantren, akan tercapai dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas beragama siswa adalah latar belakang siswa, teknologi yang semakin bebas, kenakalan siswa, kemampuan penangkapan siswa yang heterogen, dan kesadaran siswa untuk berdisiplin sangat kurang. Dengan adanya faktor penghambat tersebut, guru PAI sudah melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas beragama siswa yang salah satunya melakukan pendekatan secara emosional, pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan menjadi suritauladan yang baik terhadap siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, sampai upaya yang dilakukan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>26</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: al-Ma.arif,1986), Cet. I, hal. 66.

## **SIMPULAN**

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto sangat strategis. Kualitas beragama anak-anak, dapat dilihat dari akhlak sehari-hari, baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, dan berwatak terhadap guru dan teman-temannya. Kejujuran yang merupakan prinsip orang yang beriman terefleksi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan, peran PAI ikut mengawal program dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi pembiasaan yang baik yang meliputi kegiatan terjadwal/rutin, spontan, dan keteledanan. Peran guru PAI dalam kegiatan pembiasaan dapat dilihat dari hasil perilaku dan respon siswa atas program/kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas beragama siswa dari waktu ke waktu. SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung program namun faktor eksternal kerap menjadi hambatan terutama bebasnya siswa akses internet terutama di luar jam sekolah. Guru PAI melakukan upaya salah satunya melakukan pendekatan secara emosional, pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa di SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Kabupaten Mojokerto, sampai upaya yang dilakukan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- al-Asqolani, Ibnu Hajar , *Riyadus Sholihin*, (Surabaya : Darul Fikr, 2013)
- al-Shareef, Muhammad Musa. *Buku Saku Ibadah Hati*. (Jakarta: Zaman, 2014)
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2001)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011)
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Kartoredjo, H.S, *Kamus Baru Kontemporer*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Cet 35, Bandung: Rosda Karya, 2016)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza,2003)
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: al-Ma.arif, 1986)

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994)